

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI

A. Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, kita dapat menganalisa apakah efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan mampu membantu perekonomian Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan.

1. KOPPONTREN (koperasi pondok pesantren)

Pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan dimulai sejak 18 Januari 2008, diawali dengan pendirian KOPPONTREN (koperasi pondok pesantren) yang beranggotakan guru-guru, santri dan warga Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Berdirinya KOPPONTREN tidak terlepas dari peraturan perkoperasian No.12 tahun 1967 sebagai berikut: Bahwa koperasi Indonesia berkerja sama, bergotong-royong berdasarkan persamaan derajat, hak dan kewajiban. Didasari oleh pemikiran para pendiri yang melihat kebutuhan para tenaga pengajar dan para santri dalam melakukan kegiatan simpan pinjam yang sesuai dengan syariat Islam dan tempat yang terjangkau.

Seiring berjalannya waktu KOPPONTREN Terpadu Ushuluddin melakukan pengembangan atau pemberdayaan usahanya dengan mendirikan unit usaha *Tour & Travel*, Mini Market (toko serba ada), *Home Industry*, Kedai (kantin), Baitul

Mal Wat Tamwil (BMT), Ladang dan Perikanan. *Tour & Travel* dimana Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin berkerja sama dengan PT. Alkhan Tour Internasional. Menyediakan layanan untuk pembelian tiket dan menyelenggarakan haji, umroh dan wisata rohani dalam dan luar negeri. *Tour & Travel* juga menyediakan jasa untuk pemandu wisata dan juga jasa *travel* dan jasa transportasi dalam bentuk mobil pribadi, bus besar dan bus sedang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Rina Wahyuni, SE selaku sekretaris KOPPONTREN Terpadu Ushuluddin dan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin menggunakan target yaitu peningkatan jumlah anggota, semakin banyak yang menyimpan uang di KOPPONTREN maka semakin banyak yang bisa memimjam uang dan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Peningkatan jumlah anggota

Peningkatan anggota KOPPONTREN dari tahun ke tahun cukup meningkat karena anggotanya terdiri dari ustad, ustadzah, santri dan warga pesantren itu sendiri. Yang mana anggota KOPPONTREN tiap tahun meningkat anggotanya, karena ketika santri sudah lulus di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin maka wajib bagi santri itu untuk mengabdikan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin minimal selama 1 tahun, dan ketika mereka menjadi pengurus maka mereka menjadi anggota KOPPONTREN Terpadu Ushuluddin. Tetapi di dalam KOPPONTREN terpadu Ushuluddin mencatat anggotanya belum menggunakan komputer, melainkan masih menggunakan tulis tangan atau manual.

Tabel 4.1**Data Jumlah Anggota KOPPONTREN Dari Tahun Ke Tahun**

Tahun	Jumlah
2008-2009	66
2010-2011	74
2012-2013	80
2014-2015	130
2016-2017	185
Jumlah	535

Sumber: Pembukuan KOPPONTREN Ushuluddin

Berdasarkan dari tabel di atas adanya peningkatan jumlah anggota KOPPONTREN dari tahun ke tahun.

KOPPONTREN melakukan strategi untuk memperbanyak anggota dengan sasaran santri, guru-guru dan warga Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan. Dengan cara untuk belajar kemandirian, wirausaha. Kegiatan usaha pertama yang di terapkan yaitu kedai atau kantin yang di terapkan oleh santri dan di pasok oleh beberapa guru dan karyawan yang telah berkeluarga serta masyarakat yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Dengan adanya kedai atau kantin yaitu menyediakan kebutuhan santri sebagai makanan tambahan mereka dengan istilah jajanan.

- b. Peningkatan jumlah anggota yang meminjam dan menyimpan uang di KOPPONTREN

KOPPONTREN dalam mempromosikan lembaganya agar nasabah banyak yang menyimpan uang di KOPPONTREN yaitu dengan program simpan pinjam

dapat dilakukan oleh santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin sebagai bentuk lain dari menabung. Dan apabila mereka membutuhkan uang tersebut pada suatu saat, maka KOPPONTREN bisa memberikan simpanan mereka yang sudah mereka setorkan pada KOPPONTREN.

Tabel 4.2

Data Jumlah Anggota yang Meminjam di KOPPONTREN Dari Tahun Ke Tahun

Tahun	Jumlah
2008-2009	48
2010-2011	50
2012-2013	53
2014-2015	78
2016-2017	80
Jumlah	309

Sumber: Pembukuan KOPPONTREN Ushuluddin

Berdasarkan dari tabel di atas jumlah anggota yang meminjam di KOPPONTREN dari tahun ke tahun cukup meningkat.

Target yang ingin dicapai dalam hal simpan pinjam sebagai bentuk lain menabung oleh santriwan dan santriwati yaitu dengan mensejahterakan anggotanya atau mensejahterakan santriwan dan santriwati dengan cara penyimpanan uang santriwan dan santriwati karena para santri mungkin tidak bisa menyimpan uangnya sendiri dengan baik jika bukan di KOPPONTREN.

Tabel 4.3**Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin:****KOPPONTREN**

Bentuk pemberdayaan	Target	Hasil Pencapaian	Kesimpulan	Sumber Data
KOPPONTREN	1. Peningkatan jumlah anggota	1. Peningkatan anggota KOPPONTREN dari tahun ke tahun cukup meningkat	Efektif	Dokumentasi pembukuan KOPPONTREN
		2. KOPPONTREN memperbanyak anggotanya dengan cara menerapkan kegiatan usaha. Karena dengan cara menerapkan kegiatan usaha, guru, santri dan warga ponpes berminat untuk menjadi anggota	Efektif	Dokumentasi pembukuan KOPPONTREN
	2. Peningkatan jumlah anggota yang meminjam dan menyimpan uang di KOPPONTREN	1. Program simpan pinjam dapat dilakukan oleh santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin sebagai bentuk lain dari menabung.	Efektif	Dokumentasi pembukuan KOPPONTREN
		2. Dengan adanya target mensejahterakan anggota, maka guru, santri dan warga Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin banyak yang melakukan simpan pinjam atau sebagai bentuk istilah menabung.	Efektif	–

Sumber: Data di olah

Berdasarkan hasil wawancara telah terjadi peningkatan jumlah anggota dari tahun ke tahun dan KOPPONTREN melakukan cara untuk memperbanyak anggotanya dengan menerapkan usaha di dalam Pondok Pesantren Terpadu

Ushuluddin. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi KOPPONTREN dalam target peningkatan jumlah anggota sudah berjalan efektif.

Program simpan pinjam dapat dilakukan oleh santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin sebagai bentuk lain dari menabung. Target yang ingin dicapai dalam hal simpan pinjam sebagai bentuk lain menabung oleh santriwan dan santriwati yaitu dengan mensejahterakan anggotanya atau mensejahterakan santriwan dan santriwati. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin sudah berjalan efektif karena mencapai suatu target yang ingin di capai.

2. Malabis

Kemudian tahun 2006 atau lebih tepatnya 11 tahun yang lalu Malabis didirikan oleh Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Butik pakaian muslim ini atau kerap di sebut Malabis ini adalah toko pakaian muslim yang berada tepat di depan gerbang belakang Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin mendirikan Malabis mempunyai tujuan dan maksud tertentu, tujuan Malabis yaitu muslim adalah suatu kata yang tidak terpisah dari Islam. Oleh karena itu sebelum memakai baju muslim kita perlu memahami arti kata muslim. Agama Islam mengajarkan penganutnya tentang manfaat menutupi aurat bagi pria dan wanita. Di dalam Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin menyediakan pakaian muslim dari wanita dewasa, pria dewasa dan pakaian muslim anak-anak.

Bahkan seragam Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan juga tersedia di Malabis Pondok Pesantren Terpadu

Ushuluddin. Dari seragam sekolah, olah raga, bahkan sampai kostum *ekstrakurikuler* pun di sediakan oleh Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Semua pakaian atau kostum yang di perlukan atau di gunakan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin terdapat di Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Karena Malabis menyediakan beberapa karyawan untuk membuat atau memproduksi pakaian yang di butuhkan oleh guru dan para santri yang berada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Zaidah selaku karyawan Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dan Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin menggunakan target yaitu barang terjual habis dan tidak ada bon, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Barang terjual habis

Cara yang dilakukan Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin agar barang yang terjual cepat habis atau mencapai target yaitu dengan memasang beberapa banner menarik di depan toko Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Dan memberikan penawaran yang sensasional, harga khusus dan terbatas. Bahkan mempromosikan pakaian bukan di toko Malabis saja, Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin mempromosikan pakaian melalui sosial media seperti *Facebook*, Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin mempunyai akun khusus untuk mempromosikan pakaian yang di perjual belikan.

Tingkat perputaran barang yang ada di Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yaitu dalam waktu setiap bulan ada yang habis barang dan ada yang

tersisa. Dalam setiap bulan Malabis belanja pakaian yang akan di jual di toko Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

b. Tidak ada bon

Target Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yaitu agar konsumen tidak memiliki bon kepada pihak Malabis. Tapi nyatanya konsumen tetap saja meminta untuk berhutang kepada Malabis. Dan akhirnya Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin memperbolehkan para konsumen untuk pembelian memiliki bon, jangka waktu yang di berikan dalam melakukan bon atau hutang adalah satu minggu lamanya untuk masyarakat di luar Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Karena Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin tidak ingin mengambil resiko yang cukup tinggi.

Maka di berikan jangka waktu satu minggu lamanya untuk masyarakat luar. Ketika guru atau santri yang membeli pakaian di Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dan guru atau santri tersebut memiliki bon, maka jangka waktu yang di berikan oleh karyawan Malabis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin adalah 1 bulan lamanya. Karena guru atau santri Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin merupakan bagian isi dari Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin tidak menutup kemungkinan mengalami resiko yang cukup besar atau tinggi.

Tabel 4.4**Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin: Malabis**

Bentuk pemberdayaan	Target	Hasil Pencapaian	Kesimpulan	Sumber Data
Malabis	1. Barang terjual habis	1. Agar barang yang terjual cepat habis atau mencapai target yaitu dengan memasang beberapa banner menarik di depan toko Malabis dan memberikan harga khusus kepada pembeli	Efektif	Dokumentasi dan wawancara dengan karyawan Malabis
		2. Dalam setiap bulan ada yang habis barang dan ada yang tersisa. Karena Pembeli di Malabis setiap bulan tidak tentu, oleh karena itu pendapatan setiap bulan kadang naik dan turun.	Belum efektif	wawancara dengan karyawan Malabis
	2. Tidak ada bon	1. Konsumen tetap meminta kepada Malabis untuk berhutang dalam pembelian pakaian. Karena dengan adanya hutang atau bon dalam Malabis, pendapatan Malabis menjadi terhambat dan tidak berjalan dengan lancar.	Belum efektif	Dokumentasi pembukuan Malabis dan wawancara dengan karyawan Malabis
		2. Waktu yang di berikan oleh Malabis kepada masyarakat luar jangka waktu 1 minggu dan warga Ponpes 1 bulan	Belum efektif	wawancara dengan karyawan Malabis

Sumber: Data di olah

Berdasarkan hasil wawancara dalam target barang terjual habis, telah terjadi peningkatan konsumen di Malabis. Dengan demikian Pemberdayaan ekonomi Malabis sudah efektif namun dalam segi perputaran barang setiap bulan penjualan di Malabis tidak tentu, ada yang setiap bulan naik dan ada yang turu. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi Malabis belum mencapai target atau belum efektif.

Dalam target tidak ada bon, telah terjadi permintaan konsumen untuk berhutang kepada pihak Malabis dan waktu yang di tentukan oleh Malabis yaitu masyarakat luar jangka waktu 1 minggu dan warga Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin jangka waktu 1 bulan lamanya. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi dalam target tidak ada bon belum efektif atau belum mencapai target.

3. La Roiba

Berdirinya La Roiba ini baru 6 bulan lamanya. La Roiba merupakan toko yang menjual aneka oleh-oleh lampung yang berlogokan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan dan di dalamnya terdapat salon muslimah. Salon muslimah adalah salah satu bentuk jasa yang tujuannya memperbagus dan mempercantik penampilan fisik seseorang. Salon muslimah ini khusus wanita, tentunya para karyawan adalah wanita. Sehingga tidak ada masalah dalam melihat aurat atau memegang rambut dan kepala. Sedangkan yang perlu di perhatikan dalam mengelola salon adalah hal-hal yang dilarang oleh Rasulullah SAW untuk melakukannya.

Begitu juga dengan aneka makanannya, La Roiba menjual snack khas lampung yaitu kripik pisang dan sejenisnya yang belogokan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. La Roiba juga menjual aneka sosis dan nuget yang berlogokan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, dan tidak lupa mencantumkan logo halal di dalam kemasan. La Roiba ini terletak di Desa Kekiling Penengahan Lampung Selatan. Tepatnya berada di luar lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu aditya Nurmala Devi selaku karyawan La Roiba Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dan La Roiba Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin menggunakan target yaitu barang terjual tepat waktu dan tidak mempunyai hutang pada distributor dan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Barang terjual tepat waktu

Cara La Roiba menjual barang agar cepat terjual dengan cepat dan tepat yaitu dengan berpenampilan menarik. Karena La Roiba bersebelahan dengan SD N 1 Kekiling, karena nugget dan sosis sangat di gemari sekali oleh anak-anak. Oleh karena itu strategi yang di pakai oleh La Roiba untuk menjual barang agar cepat diminati konsumen dengan cara berpenampilan menarik. Dengan begitu anak-anak sangat tertarik untuk membeli sosis dan nugget yang berada di La Roiba. Waktu yang di butuhkan La Roiba hanya kurang lebih 1 minggu, karena peminat dari makanan yang di jual oleh La Roiba adalah anak-anak.

b. Tidak mempunyai hutang pada distributor

Toko La Roiba baru berdiri 6 bulan lamanya, jadi tidak ada bon kepada distributor. Karena barang yang di jual La Roiba selalu habis terjual kurang lebih 1 minggu, dan setiap hari selasa distributor mengirim barang kepada pihak La Roiba. Ketika barang yang minggu kemarin belum terjual habis maka barang tersebut akan di tukar oleh La Roiba kepada pihak distributor. Cara yang dilakukan La Roiba agar pemasuka lebih besar dari pada pengeluaran yaitu dengan menghindari hutang.

Mengembangkan usaha dengan cara berhutang memang diperbolehkan. Namun berhati-hatilah dengan hutang yang berada pada distributor, sebab bila kondisi keuangan usaha kurang baik. Maka dengan adanya beban cicilan hutang kepada distributor, hanya akan memperburuk keadaan usaha. Tetapi dalam La Roiba belum pernah berhutang pada distributor, karena keuangan La Roiba di bantu dengan adanya salon muslimah.

Tabel 4.5

Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin: La Roiba

Bentuk pemberdayaan	Target	Hasil Pencapaian	Kesimpulan	Sumber Data
La Roiba	1. Barang terjual tepat waktu	1. Cara La Roiba menjual barang agar cepat terjual dengan cepat dan tepat yaitu dengan menyajikan makanan yang tampilannya cukup menarik. Dengan cara seperti itu anak-anak akan sangat berminat untuk membeli.	Efektif	Observasi
		2. Waktu yang di butuhkan La Roiba hanya kurang lebih 1 minggu, karena peminat dari makanan yang di jual oleh La Roiba adalah anak-anak. Karena dengan menjual nugget dan sosis sasaran yang di tuju adalah anak-anak dan barang akan cepat terjual habis.	Efektif	Wawancara dengan karyawan La Roiba
	2. Tidak mempunyai hutang pada distributor	Toko La Roiba baru berdiri 6 bulan lamanya, jadi tidak ada bon kepada distributor.	Efektif	Dokumentasi Pembukuan La Roiba

Sumber: Data di olah

Berdasarkan hasil wawancara dalam target barang terjual habis, telah terjadi peningkatan konsumen. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi La Roiba Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin berjalan efektif. Karena yang di jual La

Roiba adalah nugget dan sosis atau kerab di sebut jajanan dan lokasi di samping SD N 1 Kekiling dan sangat di minati oleh anak-anak.

Dalam target tidak mempunyai hutang pada distributor, La Roiba tidak ada bon kepada distributor . Dengan demikian pemberdayaan ekonomi La Roiba Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin berjalan efektif. Karena Toko La Roiba baru berdiri 6 bulan lamanya, jadi tidak ada bon kepada distributor.

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam 3 pemberdayaan ekonomi yang berada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan belum sepenuhnya berjalan dengan efektif. Pemberdayaan ekonomi yang sudah efektif adalah KOPPONTREN dan La Roiba, sedangkan yang belum berjalan efektif yaitu Malabis, karena Malabis belum mencapai target yang ditentukan.

Tabel 4.6

Dana Operasional Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan

Dana Operasional 1 (Satu) Tahun

No	Uraian	Debit	No	Uraian	Kredit
1.	Dana dari santri Rp.750.000 X 588 santri X 12bulan	Rp.5.292.000.000	1.	Makan santri Rp.3000 X 3kali X 30 hari X 588 santri X 12 bulan	Rp.1.905.120.000
2.	Dana pangkal santri Rp. 5.000.000 X 55 santri	Rp.275.000.000	2.	Makan ustadz dan ustadzah Rp.5000 X 3 kali X 30 hari X 77 ustadz X 12 bulan	Rp.415.800.000
3.	Donatur tetap 10 X Rp.50.000 X 12bulan	Rp.6.000.000	3.	Ustadz dan ustadzah mengajar.Rp.500.0 00 X 50 ustadz X 12 bulan Rp.2.000.000 X 22 ustadz X 12 bulan	Rp.828.000.000
4.	Lembaga pendidikan 1	Rp.4.000.000	4.	Tenaga konsumsi Rp.300.000 X 8	Rp.28.800.000

	tahun			orang X 12 bulan	
5.	Keuntungan unit-unit usaha dalam 1 tahun. Malabis Rp.5.500.000. La Roiba Rp.5.150.000	Rp.10.650.000	5.	Tenaga mencuci Rp.300.000 X 20 orang X 12 bulan	Rp.72.000.000
			6.	Listrik asrama putra dan putri Rp.1.500.000 X 12 bulan	Rp.18.000.000
			7.	Air minum isi ulang 20 galon X 8 kali X Rp.4000 X 12 bulan	Rp.7.680.000
	Jumlah	Rp.5.587.650.000		Jumlah	Rp.3.275.400.000

Sumber: Dokumen Dana Operasional tahun 2017.

Dari dana operasional di atas dapat di jelaskan bahwa dengan adanya pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin sudah berjalan efektif. Tetapi, dengan keuntungan yang di peroleh oleh unit usaha yang berada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin belum sepenuhnya membantu pengeluaran yang di keluarkan oleh Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Akan tetapi, semua masalah itu dapat terselsaikan dengan adanya pembayaran SPP yang berjumlah Rp.750.000/bulan dan dana pangkal Rp.5.000.000 untuk satu santri. Oleh sebab itu debit lebih besar dari pada kredit, dan pemberdayaan dapat di katakan efektif.

Karena Pondok Pesantren Tujuan sasaran utama mendirikan unit usaha yang berada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin adalah kemandirian pesantren. Selama ini pondok pesantren selalu dilabeli dengan nama lembaga pengedar proposal dan bantuan, baik pada institusi formal ataupun non formal. Namun dengan adanya beberapa unit usaha yang berada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yaitu: KOPPONTREN, Malabis, dan La Roiba, keuangan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin cukup terbantu. Dengan demikian, setiap ada

kegiatan misalnya membangun gedung atau kegiatan lainnya, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin tidak selalu mengedarkan proposal kesana-kemari.

B. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penegahan Lampung Selatan

Pemberdayaan dalam Islam merupakan suatu aspek yang sangat penting dimana di dalamnya di tanamkan hal-hal yang bukan bersifat duniawi namun juga akhirat. Pemberdayaann merupakan suatu aspek yang digunakan manusia untuk mengolah suatu sumber daya atau potensi yang ada dengan sebaik mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan efektif. Dengan kata lain pemberdayaan yang diciptakan memberikan sebuah manfaat bukan hanya bagi setiap individu namun bermanfaat untuk kelompok (masyarakat) sehingga membuatnya mandiri untuk melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya dan juga agar umat menjadi lebih baik

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya yakni masyarakat yang memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.¹

Keberdayaan masyarakat adalah dimilikinya daya, kekuatan atau kemampuan oleh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta dapat menentukan alternatif pemecahannya secara mandiri. Keberdayaan masyarakat diukur melalui tiga aspek, yaitu:

1. Kemampuan dalam pengambilan keputusan
2. Kemadirian
3. Kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan

Sedangkan proses pemberdayaan adalah suatu siklus atau proses yang melibatkan masyarakat untuk bekerjasama dalam kelompok formal maupun nonformal untuk melakukan kajian masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan bersama. Sedangkan proses pemberdayaan adalah suatu siklus atau proses yang melibatkan masyarakat untuk bekerjasama dalam kelompok formal maupun nonformal untuk melakukan kajian masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan bersama.² Dalam Al-Quran, Allah menjelaskan bahwa manusia didorong untuk melakukan upaya perjalanan usaha. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Jumu'ah ayat 10:

¹Lihat Bab II, h. 64.

²Lihat Bab II, h. 64-65.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٦﴾

*Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*³

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Keberdayaan masyarakat diukur melalui tiga aspek yaitu:

1. kemampuan dalam mengambil keputusan.

Pola kepemimpinan seorang kyai di pesantren di dukung oleh watak sosial komunitas di mana ia hidup. Hal itu masih di tambah lagi dengan konsep-konsep kepemimpinan Islam wilayahul imam dan pengaruh ajaran sufi. Dengan demikian dapat dipahami mengapa pola kepemimpinana kyai dapat menjadi sedemikian rupa sentralnya dalam kehidupan di pesantren, di mana kekuasaan mutlak berada di tangan kyai. Sehingga pola kepemimpinan cenderung otoriter, ini terjadi secara otomatis mengingat kyai merupakan sosok atau figur guru besar pesantren yang membawa barokah.

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin mempunyai kyai yang bertanggung jawab, tegas, musyawarah dan ketrebukaan dalam mengambil sebuah keputusan. Gaya pemimpin Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin merupakan pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi

³ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.554.

bawahannya. Untuk melihat pola kepemimpinan kyai, kita bisa lihat dari kehidupan kyai Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Kehidupan sehari-hari kyai Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yaitu bertujuan untuk memakmurkan guru dan santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.⁴

Contoh tindakan kyai dalam mengambil keputusan yaitu dengan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan dalam suatu masalah. Kyai Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dalam mengambil keputusan dalam suatu masalah dengan mempertimbangkan secara nalar, namun diikuti oleh gerakan hati nuraninya.

Berdasarkan dari data yang di peroleh di atas bahwa keberdayaan masyarakat melalui aspek kemampuan dalam mengambil keputusan sangat sesuai dengan pemberdayaan ekonomi menurut Islam, maka keyakinan ini akan memotivasinya untuk mengembangkan ekonomi yang merupakan bagian dari tugasnya dalam kehidupan ini.

2. Kemandirian

Kemandirian dalam peran pemberdayaan ekonomi tersebut sebenarnya telah ada sejak berdirinya pondok pesantren tersebut. Karena pondok pesantren berdiri dan berkembang ditengah kehidupan masyarakat, dan pondok pesantren muncul sebagai lembaga pemberdayaan di antara masyarakat. Dapat dilihat Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin memiliki beberapa usaha yang didirikan, yaitu seperti KOPPONTREN yang di dalamnya membuat unit usaha Tour & Travel,

⁴Wawancara dengan Amas Masruroh sebagai Bendahara Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

mini market, home industry, kedai, BMT, ladang dan perikanan. Malabis yang didalam nya mempunyai usaha salon muslimah dan pemberdayaan yang terakhir La Roiba yang menjual aneka makanan ringan.

Dalam Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin tidak hanya mengandalkan dari sumbangan, proposal dan bantuan lainnya. Akan tetapi Dengan adanya beberapa pemberdayaan ekomomi yang berada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin sudah lama berbicara tentang kemandirian ekonomi.

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin melatih kemandirian santriwan dan santriwati dalam pemberdayaan ekonomi melalui KOPPONTREN. Di dalam KOPPONTREN santri melatih kemandiriannya dengan Program simpan pinjam dapat dilakukan oleh santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin sebagai bentuk lain dari menabung. Dan apabila mereka membutuhkan uang tersebut pada suatu saat, maka KOPPONTREN bisa memberikan simpanan mereka yang sudah mereka setorkan pada KOPPONTREN. Jadi santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin melatih kemandirian bukan hanya dari pendidikan saja, tetapi santri Pondok Pesantren Teradu Ushuluddin di latih kemandirian melalui pemberdayaan ekonomi.

Berdasarkan dari data yang di peroleh di atas bahwa keberdayaan masyarakat melalui aspek kemandirian sangat sesuai dengan aspek pemberdayaan ekonomi menurut Islam. Aspek kemandirian bukanlah hanya sebatas teori dan konsep belaka, namun pembicaraan tentang hal dinamis,

menyentuh semua aspek kehidupan individu dan kelompok, serta berdampak pada perjalanan umat.

3. Kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan

Sering sekali mendengar para orang tua tidak setuju ketika hendak memasukan anaknya ke dalam Pondok Pesantren. Mereka beranggapan lulusan pesantren masa depannya sura, lulusan pesantren ketinggalan zaman, lulusan pesantren nanti jadi teroris, lulusan pesantren cuma bisa agama saja. Perlu diketahui pada dasarnya pelajaran yang diberikan di sekolah umum dengan di pesantren sama, hanya saja khusus pada pelajaran agama bobotnya berlebihan. Perbedaan sesungguhnya adalah fasilitas. Namun, masih banyak sekolah umum yang tidak memiliki fasilitas yang memadai.

Di Pondok Pesantren ketat sekali menjaga keamanan dan santri selalu di ajarkan atau dilatih tentang bagaimana cara menjadi pemimpin yang selalu menjaga keamanan di lingkungan. Dan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin mempunyai fasilitas pemberdayaan ekonomi yang berbentuk usaha masa depan yang begitu banyak. Contohnya dalam segi KOPPONTREN, ladang, perikanan, menjahit, dan *ekstrakulikuler* lainnya. Yang dapat di terapkan setelah menjadi alumni Pondok Pesantren Terpadu Ushluddin yaitu dalam bidang kepribadian adalah dengan menjaga tata tertib dan keamanan, dan dalam bidang pemberdayaan ekonomi adalah KOPPONTREN, ladang, perikanan dan menjahit.

Berdasarkan dari data yang di peroleh di atas bahwa keberdayaan masyarakat melalui aspek kemampuan memanfaatkan untuk masa depan sesuai dengan aspek pemberdayaan ekonomi menurut Islam. Al-quran memberikan

prioritas yang setara terhadap pentingnya kemakmuran dan keamanan dan ketentraman.

Para pakar ekonomi modern juga menyadari hubungan antara keamanan dan pengembangan ekonomi, dimana mereka mengaitkan konsep pengembangan ekonomi dengan keamanan, hal ini, “Keamanan merupakan syarat untuk mewujudkan pengembangan ekonomi. Begitu juga sebaliknya tanpa pengembangan ekonomi, maka tidak mungkin ada keamanan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian wawancara dan obsevasi maka diketahui Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penegahan Lampung Selatan, pemberdayaan ekonomi yang di ukur melalui tiga aspek keberdayaan masyarakat yaitu kemampuan dalam mengambil keputusan, kemandirian dan kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan sudah dapat terpenuhi atau sesuai dengan aspek ekonomi Islam.